

**STUDI SUVENIR BERUKIR DI NAGARI PANDAI SIKEK
KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR**



**JOHAN DWIPA MAHARDIKA
NIM: 1103462**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

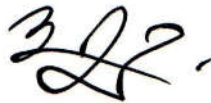
STUDI SUVENIR BERUKIR DI NAGARI PANDAI SIKEK KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

JOHAN DWIPA MAHARDIKA

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Johan Dwipa Mahardika untuk persyaratan Wisuda Periode Maret 2018 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua Pembimbing

Padang, Februari 2018

Pembimbing I



Drs. Efrizal, M.Pd.

NIP. 19570601.198203.1.005

Pembimbing II



Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.

NIP. 19590524.198602.1.001

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan jenis souvenir khas Pandai Sikek, bentuk dan nama ukirannya, serta menjelaskan bahan dan alat pembuatan. Penelitian menggunakan metoda penelitian kualitatif deskriptif, dengan cara pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ditemukan lima jenis produk souvenir khas Pandai Sikek. Pada kelima bentuk souvenir ditemukan sembilan nama motif dari tujuh pola bentuk ukiran tradisional Minangkabau. Produk-produk souvenir khas Pandai Sikek terbuat dari bahan kayu surian, dalam proses pengerjaannya menggunakan alat berupa pahat layang dan pahat Sodok.

Abstract

Research aim to describe typical souvenir type of Pandai Sikek, form and carved name, then explain about ingredients and tool. Research uses qualitative and descriptive methods, by observation, interview, and documentation. The data analysis is done by data collection, data reduces, data presentation, and conclusion. Data validity tested with triangulation technique. Research result found five types of typical souvenir products Pandai Sikek. On the five forms of souvenirs found nine motifs names of seven traditional Minangkabau carving patterns. The typical souvenir products of Pandai Sikek made of Surian wood, in the process using a Layang chisel and Sodok chisel.

STUDI SUVENIR BERUKIR DI NAGARI PANDAI SIKEK KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR

Johan Dwipa Mahardika¹, Efrizal², Abd. Hafiz³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email:

Abstact

Reseach aim to describe typical souvenir type of Pandai Sikek, form and carved name, then explain about ingredients and tool. Reseach uses qualitative and descriptive methods, by observation, interview, and documentation. The data analysis is done by data collection, data reduces, data presentation, and conclusion. Data validity tested with triangulation technique. Reseach result found five types of typical souvenir products Pandai Sikek. On the five forms of souvenirs found nine motifs names of seven traditional Minangkabau carving patterns. The typical souvenir products of Pandai Sikek made of Surian wood, in the process using a Layang chisel and Sodok chisel.

Kata Kunci : Souvenir, Pandai Sikek, Ukiran, Bahan dan Alat

A. Pendahuluan

Sejalan dengan perkembangan Sumatera Barat sebagai destinasi pariwisata yang cukup potensial di pulau Sumatera, perkembangan pariwisata tersebut telah berdampak terhadap beberapa aspek kehidupan masyarakat baik dari perkembangan infrastruktur, akomodasi, transformasi termasuk perkembangan kerajinan sebagai pemenuhan kebutuhan cenderamata untuk kepentingan pariwisata.

Pandai Sikek sebagai salah satu tujuan wisata budaya yang terkenal dengan hasil kerajinan ukiran tradisional dan songket, pada awalnya kerajinan yang ada di Pandai Sikek hanya untuk pemenuhan benda-benda adat seperti

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Periode Maret 2018

² Pembimbing I, dosen Jurusan Seni Rupa FBS-UNP

³ Pembimbing II, dosen Jurusan Seni Rupa FBS-UNP

ukiran tradisional pada *Rumah Gadang*, dan songket untuk kebutuhan pakaian tradisional. Perkembangan pariwisata saat ini menuntut pengrajin untuk memiliki gagasan-gagasan kreatif untuk memenuhi kebutuhan pariwisata sehingga kerajinan di Pandai Sikek saat ini berkembang, salah satunya souvenir berukir sebagai *cenderamata* khas Pandai Sikek.

Souvenir berukir ini dapat dijumpai ditempat-tempat penjualan souvenir yang ada *disekitar* Nagari Pandai Sikek dan juga toko-toko souvenir yang ada di daerah pariwisata seperti kota Bukittinggi.

Souvenir atau cendera mata adalah berupa barang atau benda yang dibawa dari suatu daerah sebagai kenang-kenangan. Pandai Sikek sebagai salah satu daerah wisata juga memiliki souvenir khas, sama halnya dengan souvenir di daerah lain yang memiliki kekhasan daerah. Souvenir Pandai Sikek ini mempunyai berbagai jenis produk yang dibuat dari bahan kayu, dan diberi ukiran hampir pada semua sisi-sisinya, kadangkala kain songket juga *diaplikasikan* pada souvenir ini.

Ukiran dan songket yang diaplikasikan pada souvenir menjadikan souvenir Pandai Sikek ini berbeda dengan souvenir dari daerah lain. Ukiran yang diaplikasikan pada souvenir ini menggunakan ukiran tradisional Minangkabau yang dapat dijumpai pada dinding *Rumah Gadang*. Motif ukiran yang diaplikasikan pada souvenir ini disesuaikan menurut bidang yang akan diberi ukiran. Namun souvenir berukir khas Pandai Sikek ini belum dikenal luas oleh masyarakat, hal ini dikarenakan kurangnya promosi baik dari pengrajin sendiri maupun Dinas Pariwisata, sehingga sangat disayangkan jika masyarakat Sumatera Barat khususnya Pandai Sikek tidak mengetahui jenis-jenis souvenir berukir khas dari

daerah sendiri serta nama motif ukiran yang diaplikasikan pada suvenir tersebut, khususnya ukiran karena merupakan produk budaya yang harus *dijaga* dan dilestarikan.

Ukiran merupakan salah satu wujud kebudayaan yang berhubungan dengan tatanan hidup masyarakat, sistem nilai, kepercayaan, bahkan sampai pada pengetahuan. Ukiran di Minangkabau terdapat pada dinding *Rumah Gadang*, *Surau*, *Balairuang*, *rangkiang* dan produk mebel. Ukiran tradisional Minangkabau terbagi ke dalam tiga kelompok nama dan bentuk motif, yaitu motif tumbuhan, hewan dan geometris. Namun bentuk motif hewan yang terdapat pada ukiran tradisional Minangkabau diwujudkan *dalam* bentuk motif tumbuh-tumbuhan.

Pada bangunan tradisional Minangkabau motif ukiran diatur penempatannya sesuai dengan nama dan bentuk motif, seperti halnya motif *rajo tigo selo* yang ditempatkan pada dinding *anjuang* bagian depan *Rumah Gadang*, motif *kaluak paku kacang balimbiang* pada bagian depan dinding *Rumah Gadang* dan motif *lumuih hanyuik* pada *papan galuang* bagian atas dan bawah *Rumah Gadang* (Yurino: 2015:65-88). Selain pada bangunan tradisional Minangkabau motif-motif ini juga telah diaplikasikan pada produk-produk mebel dan suvenir.

Suvenir yang ada di Pandai Sikek menggunakan motif ukiran tradisional Minangkabau sebagai hiasannya. Namun dalam pengaplikasian motif ukiran tersebut belum diketahui apakah ada persamaan nama dan bentuk motif seperti pada bangunan tradisional di Minangkabau.

Berdasarkan uraian di atas, hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti jenis-jenis suvenir berukir, nama dan bentuk ukiran yang terdapat pada

suvenir di Pandai Sikek. Penulis ingin mengangkat judul penelitian ini: “ Studi Suvenir Berukir di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Iskandar (2009:204) menyatakan, “Hakekat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya mendekati dan berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.”

Penelitian ini mendeskripsikan hasil dari observasi lapangan, wawancara, pengumpulan data, serta dokumentasi dari karya seni kerajinan berupa suvenir khas daerah Pandai Sikek kecamatan X Koto kabupaten Tanah Datar. Hasil penelitian diperoleh dari beberapa informan yaitu pengrajin suvenir, pengrajin ukiran dan masyarakat yang paham tentang ukiran tradisional Minangkabau. Seluruh hasil penelitian ini sebelumnya telah melalui analisis data berupa mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan telah diuji ke absahannya melalui metode triangulasi data.

Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai *key instrument* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data, dan penafsiran data. Untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data sesuai fokus penelitian, maka peneliti berperan sebagai pengamat partisipan. Sudjarwo dalam Iskandar (2009:203) menjelaskan penelitian

kualitatif memiliki prinsip bahwa peneliti harus menjadi partisipan yang aktif bersama objek yang diteliti.

C. Pembahasan

1. Suvenir Berukir Pandai Sikek

Suvenir atau cenderamata adalah suatu benda yang biasanya berukuran kecil dan identik dengan daerah wisata, biasanya souvenir selalu dibawa oleh wisatawan sebagai kenang-kenangan dari perjalanan wisata. Menurut (Nanang Ajim/<http://www.mikirbae.com/2015/04/kegiatan-pengrajin-cendera-mata.html>) Cenderamata atau souvenir merupakan barang yang diberikan sebagai kenang-kenangan atau sebagai pengingat suatu peristiwa. Selain itu cenderamata dapat juga merupakan suatu kerajinan yang dihasilkan suatu daerah dan dapat dijadikan sebagai oleh-oleh bagi wisatawan. Hampir seluruh daerah wisata biasanya memiliki souvenir khas seperti halnya dengan nagari Pandai Sikek, nagari yang terkenal dengan kerajinan ukiran dan songket ini, memiliki berbagai macam souvenir salah satunya adalah souvenir berukir.

Suvenir berukir Pandai Sikek ini memiliki lima jenis produk, seperti kotak perhiasan, tempat tisu, jam, tempat kartu nama, dan tempat serbet. Kelima jenis souvenir ini memakai kayu jenis surian dan dihiasi dengan ukiran hampir pada seluruh sisi-sisinya. Ukiran yang digunakan pada souvenir ini hampir sama dengan ukiran-ukiran pada bangunan tradisi Minangkabau namun untuk penempatan motif ukiran pada souvenir ini tidak memiliki aturan seperti halnya pada Rumah Gadang. Yosef, dkk (1983:64) Ada dua sebab perkembangan motif dan penempatan ragam hias tradisional Minangkabau adalah pengaruh seniman, dan

pengaruh lingkungan. Fungsi ukiran pada souvenir ini hanya sebagai penghias atau elemen estetis semata.

Ukiran yang diaplikasikan pada souvenir ini disesuaikan dengan bidang yang ingin diberi ukiran, terkadang motif variasi atau motif kreasi seringkali dijumpai pada souvenir Pandai Sikek ini. Kehadiran motif-motif kreasi tidak terlepas dari peranan pengrajin ukiran namun bentuk motif ukiran masih bertitik tolak dari motif tradisional Minangkabau. Yosef, dkk (1983:64) Dengan berkembangnya penempatan ragam hias pada benda-benda masa sekarang, maka pembuatan motif baru juga mengalami perkembangan, tetapi masih bertitik tolak dari motif tradisional dan ditambahkan beberapa variasi baru sesuai dengan keinginan seniman itu sendiri, atau keinginan pemakai benda tersebut. Jenis-jenis souvenir khas berukir Pandai Sikek, serta penempatan motif ukiran sebagai berikut.

1) Kotak Perhiasan.

a) Kotak Perhiasan dengan Motif Tutup *Saik Ajik*

Kotak perhiasan ini memiliki bentuk yang sangat sederhana berupa kotak dan dihiasi dengan ukiran pada sisi-sisinya, pada bagian tutup kotak diaplikasikan beberapa motif tradisioanal seperti saik kalamai, ombak-ombak, dan pitih-pitih sedangkan pada bagian depan dan samping kotak, diberi ukiran ati-ati. Pada bagian dalam kotak perhiasan diberi lapisan kain beludru bewarna merah, pemberian kain beludru ini bertujuan untuk memperindah bagian dalam.

b) Kotak Perhiasan dengan Motif Tutup *Ati-ati Basandiang jo bungo Panca Matohari*

Kotak perhiasan ini memiliki bentuk yang sangat sederhana berupa kotak dan dihiasi dengan ukiran pada sisi-sisinya, pada bagian tutup kotak diaplikasikan beberapa motif tradisioanal seperti *ati-ati basandiang jo bungo panca matohari* dan *lapiah duo* sedangkan pada bagian depan dan samping kotak, diberi ukiran *aka cino* dan *pitih-pitih*. Pada bagian dalam kotak perhiasan diberi lapisan kain beludru bewarna merah, pemberian kain beludru ini bertujuan untuk memperindah bagian dalam.

c) Kotak Perhiasan dengan Motif Tutup *Ati-ati Basandiang*.

Kotak perhiasan ini memiliki bentuk yang sangat sederhana berupa kotak dan dihiasi dengan ukiran pada sisi-sisinya, pada bagian tutup kotak diberi ukiran tradisioanal seperti *ati-ati basandiang*, sedangkan pada bagian depan dan samping kotak, diberi ukiran *aka cino*. Pada bagian dalam kotak perhiasan diberi lapisan kain beludru bewarna merah, pemberian kain beludru ini bertujuan untuk memperindah bagian dalam.

d) Kotak Perhiasan dengan Motif Tutup Variasi

Kotak perhiasan ini memiliki bentuk yang sangat sederhana berupa kotak dan dihiasi dengan ukiran pada sisi-sisinya, pada bagian tutup kotak diberi ukiran variasi dan kain songket, sedangkan pada bagian depan dan samping kotak, diberi ukiran *aka cino*. Pada bagian dalam kotak perhiasan diberi lapisan kain beludru bewarna merah, pemberian kain beludru ini bertujuan untuk memperindah bagian dalam.

2) Tempat Tisu

Tempat tisu ini memiliki bentuk yang hampir sama dengan kotak perhiasan perbedaan yang jelas terlihat pada bagian tutup yang diberi lobang dengan fungsi penarik tisu dan bagian bawah yang dipotong melengkung. Seluruh bagian tempat tisu ini dihiasi dengan motif *aka cino* dan juga potongan kain songket yang ditempelkan pada bagian depan.

3) Jam Meja

Sama halnya dengan kotak perhiasan, jam meja ini juga diberi ukiran namun hanya pada bagian depan, motif yang digunakan adalah motif variasi. Bentuk jam meja ini berupa stilasi Rangkiang.

4) Tempat Kartu Nama

Tempat kartu nama ini memiliki ukuran yang kecil dan bentuk yang sangat sederhana, pada bagian atas dibiarkan terbuka ukiran hanya ditempatkan pada bagian depan dan sisi-sisi samping, motif yang digunakan pada tempat kartu ini adalah motif variasi, pada bagian depan juga ditempelkan potongan songket.

5) Tempat Serbet

a) Tempat Serbet 1

Tempat serbet ini memiliki bentuk yang sederhana pada bagian atas dibiarkan terbuka dan diberi ukiran pada sisi depan dan belakang, motif yang digunakan adalah motif variasi yang memiliki kemiripan dengan motif *aka cino*.

b) Tempat Serbet 2

Tempat serbet ini memiliki bentuk yang sederhana pada bagian atas dibiarkan terbuka dan sisi bagian depan dibuat lebih rendah dari bagian belakang.

Pada bagian depan diberi ukiran variasi sedangkan ada bagian samping diberi ukiran *aka tangah duo gagang*.

2. Bahan dan Alat Ukir Yang Digunakan

1) Bahan

Bahan adalah barang atau benda yang belum diproses, yang mana dari bahan tersebut dapat dibuat sesuatu benda atau barang jadi, ketersediaan bahan menjadi bagian paling penting dalam proses produksi. Selain ketersediaan bahan kesesuaian bahan pun menjadi pertimbangan utama. Menurut (<http://id.wikipedia.org/wiki/bahan>) material atau bahan adalah zat atau benda yang dari mana sesuatu dapat dibuat darinya atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Selanjutnya menurut (<http://kbbi.web.id/bahan-2>) bahan adalah barang yang akan dibuat menjadi satu benda tertentu.

Bahan yang digunakan untuk membuat produk souvenir berukir di daerah Pandai Sikek yaitu kayu Surian, hal ini dikarenakan jenis kayu surian sangat cocok untuk diukir, kayu ini memiliki kekerasan sedang dan memiliki serat yang halus, selain cocok untuk diukir kayu jenis ini juga digunakan untuk benda-benda mebel seperti kursi, meja, pintu, tempat tidur dan lemari.

Menurut Enget dkk (208:35) Berdasarkan sifat-sifat yang ada, kayu suren atau surian biasanya digunakan untuk kayu perkakas, papan, peti kotak serutu, kayu bangunan, plywood, rangka pintu dan jendela, kayu perkapalan, seni ukir dan pahat, potlot, dan moulding.

Kesesuaian bahan sangat menentukan hasil produk yang diinginkan, faktor inilah yang membuat pengrajin souvenir memilih jenis kayu surian sebagai bahan

dalam membuat produk, seperti penjelasan Firdaus (wawancara 18 Maret 2017 di Sanggar Ukir Chan Umar) *kayu surian dipakai dek karano cocok diukia salain itu kayu surian punyo iro nan aluih tu ragi nyo rancak*. (kayu surian dipilih karena sangat cocok untuk diukir selain itu kayu surian memiliki serat kayu yang halus dan artistik).

Selain kesesuaian kayu surian untuk pembuatan souvenir, jenis kayu ini dipilih pengrajin karena mudah ditemui di wilayah Pandai Sikek tersebut faktor-faktor tersebutlah yang membuat kayu surian menjadi bahan baku dalam pembuatan produk souvenir khas Pandai Sikek.

2) Alat Ukir

Alat ukir yang digunakan untuk mengukir souvenir di daerah Pandai Sikek terbagi kedalam dua jenis yaitu alat pokok dan alat bantu, alat pokok berupa pahat layang dan pahat sodok, sedangkan alat bantu berupa palu, pensil, kertas dan pisau yang digunakan untuk membuat motif. Pahat layang berfungsi untuk menatah dan meraut bagian motif sedangkan pahat sodok digunakan untuk membersihkan bagian dasar motif. Menurut Firdaus (18 maret 2017 di sanggar ukir Chan Umar) fungsi utama dari pahat layang adalah untuk menatah motif dan juga dapat digunakan untuk meraut motif ukiran, pahat sodok berfungsi untuk membersihkan bagian dasar motif ukiran.

Pahat layang dan pahat sodok merupakan pahat khas Pandai Sikek hampir seluruh pengrajin ukiran tradisional Pandai Sikek menggunakan pahat ini dalam membuat ukiran tradisional Minangkabau, hal ini dikarenakan pahat layang dan

pahat sodok praktis dalam penggunaannya, selain praktis pahat layang juga termasuk pahat multi fungsi.

Kesesuaian alat ukir sangat mempengaruhi ukiran yang dihasilkan, sehingga pengrajin souvenir berukir Pandai Sikek menggunakan pahat layang dan pahat sodok dalam mengerjakan ukiran pada souvenir ini dikarenakan pahat layang ini sangat cocok untuk meraut ukiran yang sangat halus, selain kesesuaian alat bahan yang digunakan juga ikut mempengaruhi hasil ukiran.

Alat bantu yang digunakan dalam mengukir souvenir ini adalah palu, pensil, kertas, lem dan pisau. Palu difungsikan sebagai pemukul pahat, sedangkan pensil, kertas, lem dan pisau digunakan untuk membuat motif ukiran. Proses awal dalam membuat ukiran dimulai dari membuat motif ukiran, setelah motif selesai dibuat kemudian motif diperbanyak dengan cara di *foto copy* selanjutnya motif dipotong sesuai kebutuhan menggunakan pisau, barulah motif ditempelkan menggunakan lem kepermukaan kayu yang akan diukir menurut penjelas firdaus (wawancara 18 Maret di Sanggar Ukir Chan Umar) langkah awal dalam pembuatan ukiran untuk souvenir berukir di mulai dari menggambar motif pada kertas dan ditempelkan pada permukaan kayu yang akan diukir.

3. Bentuk dan Nama Ukiran

Ukiran tradisional minangkabau memiliki kekayaan variasi bentuk. Setiap bentuk ukiran memiliki nama. Nama dan bentuk ukiran tradisional Minangkabau berasal dari alam. Menurut Yosef dkk (1983:18) bentuk dasar ragam hias Minangkabau berasal dari bentuk-bentuk alam (flora dan fauna) dan geometris. Selain itu seni ukir tradisional Minangkabau juga memiliki tiga pola khas yang

diungkapkan oleh Efrizal dalam Yurino (2015:29) yaitu: pola bingkai, pola induk, dan pola tunggal.

Pada suvenir berukir Pandai sikek, ditemukan Sembilan nama ukiran dari tujuh bentuk ukiran tradisional Minangkabau, yaitu ukiran *aka cino* dalam satu bentuk, *pitih-pitih* dalam satu bentuk, *lapiah duo* dalam satu bentuk, *saik kalamai* dalam satu bentuk, *ombak-ombak* dalam satu bentuk, *aka tangah duo gagang* dalam satu bentuk, *ati-ati* dalam tiga bentuk, dan motif kreasi. Nama-nama ukiran ini memiliki bentuk sebagai berikut.

1. Ukiran *Aka cino* atau *kaluak Paku*

Ukiran *aka cino* (akar cina) memiliki bentuk yang sederhana, terdiri dari satu gagang berupa relung yang disusun secara berulang dan dihiasi dengan isian berupa daun dan bunga. Ukiran ini memiliki nama yang berasal dari nama tumbuhan.



2. Ukiran *Pitih-pitih*

Ukiran *pitih-pitih* memiliki bentuk yang sangat sederhana berupa lingkaran yang di susun secara berulang. Asal nama dari ukiran berasal dari nama pola geometris.



3. Ukiran *Lapiah Duo*

Bentuk ukiran *lapiah duo* (jalinanan dua) terdiri dari dua gagang reung yang saling menyilang menyerupai jalinan, jumlah gagangnya menjadi ciri utama dari ukiran ini. Asal nama dari ukiran berasal dari namabenda.



4. Ukiran *Saik Kalamai* atau *Saik Ajik*

Ukiran *saik kalamai* (bentuk potongan makanan khas Minangkabau) memiliki bentuk seperti belah ketupat dengan isian motif berupa relung, bunga dan serpih pada bagian tengah dan luar motif. Bentuk belah ketupat menjadi ciri utama dari *ukiran saik kalamai*. Asal nama dari ukiran berasal dari nama benda atau pola geometris.



5. Ukiran *Ombak-ombak*

Bentuk ukiran *ombak-ombak* sangat sederhana dengan pola lengkung yang disusun secara berulang dengan isian motif berupa serpih. Asal nama dari ukiran berasal dari nama benda.



6. Ukiran *Aka Tangah Duo gagang*

Ukiran *aka tangah duo gagang* (akar satu setengah gagang) memiliki bentuk gagang serta pola dasar berupa relungan yang hampir menyerupai ukiran *aka cino*. Namun yang membuat bentuk ukiran ini berbeda terletak pada penyusunan relungnya. Asal nama dari ukiran berasal dari nama tumbuhan.



7. Ukiran *Ati-ati*

Ukiran *ati-ati* memiliki bentuk relung yang menyerupai simbol hati dan disusun secara berulang bentuk simbol hati ini menjadi ciri utama dari ukiran *ati-ati*. Asal nama dari ukiran berasal dari



nama benda

8. Ukiran *Ati-ati Basandiang*

Ukiran *ati-ati basandiang* memiliki bentuk yang simetris antara atas dan bawah serta kiri dan kanan ukiran ini terdiri dari gagang, bunga, dan serpih. Pada bagian tengah terdapat gagang berbentuk simbol hati, gagang berbentuk hati ini yang menjadi ciri utama dari ukiran ini, kemudian pada bagian luar terdapat ukiran yang berbentuk relungan. Asal nama dari ukiran berasal dari namabenda.



9. Ukiran *Ati-ati Basandiang jo Bungo Panca Matohari*

Ukiran *ati-ati jo bungo panca matohari* memiliki bentuk yang hampir sama dengan bentuk ukiran *ati-ati basandiang* namun pada bagian tengah ukiran ini terdapat sebuah bentuk bunga Matahari. Asal nama dari ukiran berasal dari nama benda.



10. Ukiran Variasi

Ukiran variasi ini memiliki bentuk relung yang menyerupai ukiran *aka cino*. Namun bentuk isian motif yang digunakan berbeda dengan ukiran *aka cino*.



D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian sehubungan dengan souvenir berukir khas Pandai Sikek, kecamatan X Koto, kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan, terdapat lima jenis souvenir berukir khas Pandai Sikek yaitu, berupa kotak perhiasan, tempat tisu, tempat serbet, tempat kartu nama dan jam meja. Ukiran-ukiran yang menghiasi souvenir di Pandai Sikek ini berpola ukiran tradisi Minangkabau. Terdapat sembilan nama motif dari tujuh pola bentuk ukiran tradisional Minangkabau pada produk-produk souvenir yaitu, *aka cino*, *pitih-pitih*, *lapiah duo*, *ombak-ombak*, *saik kalamai*, *ati-ati*, *ati-ati basandiang*, *ati-ati jo bungo panca matohari*, *aka tengah duo gagang*, dan motif kreasi yang menyerupai *aka cino*. Seluruh produk-produk souvenir berukir ini terbuat dari bahan kayu Surian dan dalam proses pembuatannya menggunakan alat berupa pahat layang dan pahat sodok

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diberikan beberapa saran yaitu, Sebagai bangsa yang besar dan memiliki keanekaragaman budaya dari setiap suku bangsa di Indonesia, sudah sepantasnya setiap warga negara untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan yang dimiliki, karena kebudayaan merupakan cerminan identitas dari sebuah bangsa.. Kemudian bagi generasi muda Minangkabau Khususnya Pandai Sikek diharapkan agar selalu menjaga dan ikut berkontribusi dalam melestarikan produk khas daerah sendiri. selanjutnya bagi pemerintah daerah agar ikut menjaga, mempromosikan produk souvenir berukir dan memberdayakan pengrajin souvenir berukir khas Pandai Sikek, agar produk souvenir ini semakin dikenal luas. Terakhir Penulis

berharap bagi pembaca untuk dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian ini. Serta dapat melakukan lanjutan dari aspek lain dalam rangka menjaga dan melestarikan kebudayaan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Penulis dengan pembimbing I Drs. Efrizal, M.Pd dan pembimbing II Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.

DAFTAR RUJUKAN

- Enget. Et al. 2008. *Kriya Kayu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan & Sosial (kualitatif&kuantitatif)*. Jakarta: Gaung Persada.
- KBBI. (<http://kbbi.web.id/bahan-2>). diambil 27 Juli 2017.
- Nanang Ajim. (<http://www.mikirbae.com/2015/04/kegiatan-pengrajin-cenderamata.html>), diambil 27 Oktober 2016.
- Wikipedia. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Bahan>). diambil 27 Juli 2017.
- Yurino Joansa. 2005. *Studi Tentang Nama, Penempatan Dan Makna Ukiran Tradisional Minangkabau Pada Rumah Gadang Sicamin di Kanagarian Biaro Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam*. (skripsi). Padang : Sarjana UNP Padang.
- Yosef, A.M. Kabri H. & Kahar, A. 1983. *Pengetahuan Ragam Hias*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.